

# Analisis Peran Ekonomi Kreatif: Subsektor Kriya, Kuliner, Fesyen, Penerbitan, dan Seni Rupa terhadap Ekspor di Indonesia Tahun 2011-2021

Benedict Johan\*

\*Penulis korespondensi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

---

## JEL Classification Code:

E1, E2401, F1

## Kata kunci:

Ekonomi kreatif, PDB, Upah, Ekspor

## Email penulis:

[6022001021@student.unpar.ac.id](mailto:6022001021@student.unpar.ac.id)\*

## Abstract

*The creative economy has been recognized as a sector with great potential as it has contributed 7.8% for economic growth. In this study, the role of creative economy development on exports in Indonesia is identified through the Gross Domestic Product variable and the average wage per creative economy subsector. The data for this study were obtained from the Ministry of Tourism and Creative Economy and the Central Bureau of Statistics for the period 2011-2021. This study uses panel data and the GLS (Generalized Least Square) method. The results show that in this study wages significantly negatively affect exports, but GDP does not significantly affect exports.*

## Abstrak

Ekonomi kreatif telah diakui sebagai sektor yang memiliki potensi besar karena telah meningkatkan sebesar 7,8% pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, dilakukan identifikasi peran perkembangan ekonomi kreatif terhadap ekspor di Indonesia melalui variabel Produk Domestik Bruto dan rata-rata upah per subsektor ekonomi kreatif. Data penelitian ini didapatkan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Badan Pusat Statistik untuk periode tahun 2011-2021. Penelitian ini menggunakan data panel dan metode GLS (*Generalized Least Square*). Hasil menunjukkan bahwa dalam penelitian ini upah signifikan secara negatif memengaruhi ekspor, namun PDB tidak signifikan memengaruhi ekspor.

---

## Pendahuluan

Ekonomi kreatif menjadi sebuah konsep ekonomi baru yang menitikberatkan pada ide kreativitas, budaya, dan teknologi. Pada era Industri 5.0 ini banyak sekali jenis-jenis usaha yang terbentuk akibat dari penggabungan ide atau gagasan. Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang sedang sangat berkembang di Indonesia. Dilihat dari segi pendapatan untuk Indonesia, ekonomi kreatif salah satu sektor yang sangat membantu menopang perekonomian Indonesia. Ekonomi kreatif mampu menjadi salah satu sektor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dapat dilihat dari total rata-rata upah tenaga kerja sebesar \$156.006.769. Hal tersebut membuat pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sektor ekonomi kreatif, yang tercermin dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Salah satu tujuan dari Instruksi Presiden adalah pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, yang dalam jangka panjang akan bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Dalam mewujudkan pengembangan ekonomi kreatif, diutamakan pada 16 subsektor ekonomi kreatif. Subsektor yang ada dikelompokkan kembali menjadi 14 subsektor, yaitu (1) Arsitektur; (2) Desain interior; komunikasi visual dan produk; (3) Film, animasi, video; (4) Fotografi; (5) Kriya; (6) Kuliner; (7) Musik; (8) Fesyen; (9) Aplikasi game dan developer; (10) Penerbitan; (11) Periklanan; (12) TV/radio; (13) Seni pertunjukan; dan (14) Seni rupa. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada lima subsektor, yaitu kriya; kuliner; penerbitan; fesyen; dan seni rupa. Pemilihan kelima subsektor tersebut didasari oleh perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi. Dalam ekonomi kreatif teknologi dan infrastruktur menjadi salah satu pilar yang menyokong pengembangan ekonomi kreatif. Empat pilar lainnya adalah sumber daya, industri, pembiayaan dan pemasaran. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, keterbatasan jarak akibat larangan *physical distancing* selama pandemic COVID-19 memunculkan tren baru di masyarakat yaitu mengenai gaya hidup yang mulai berubah akan cara berkomunikasi yang bergantung pada media digital. Untuk memasarkan produknya, pelaku ekonomi kreatif perlu beradaptasi dan mengikuti perubahan tersebut dengan membawa promosi produk ke ranah digital. Berdasarkan data dari YouGov yang dikutip oleh *Facebook for Business*, penggunaan media sosial naik hingga 38% selama pandemic COVID-19. Hal tersebut sudah selayaknya diperhitungkan sebagai peluang bagi pelaku ekonomi kreatif di Indonesia untuk beranjak ke arah digitalisasi.

Sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia yang terbaru, ekonomi kreatif mulai menunjukkan potensi terbaiknya. Hal tersebut dibuktikan sepanjang 2010-2017, angka PDB ekonomi kreatif terus meningkat diiringi dengan tren kontribusinya terhadap perekonomian nasional juga meningkat (Kemenparekraf, 2020). Kontribusi PDB ekonomi kreatif yang pada 2010 sebesar Rp. 526 triliun dan meningkat hingga pada 2017 mencapai angka Rp. 989 triliun. Selain itu sejak tahun 2010, ekspor dari sektor industri kreatif cenderung terus mengalami peningkatan. Tahun 2010, nilai ekspor ekonomi kreatif sebesar US\$ 13,51 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai US\$19.99. Akan tetapi selama periode 2010-2016 hanya terdapat tujuh subsektor ekonomi kreatif yang komoditasnya telah diekspor ke luar negeri (Subdirektorat Statistik Ekspor, 2017). Ketujuh subsektor tersebut meliputi film, animasi, video; kriya; kuliner; musik; fesyen; penerbitan; dan seni rupa. Namun, 90% ekspor subsektor ekonomi kreatif didominasi oleh subsektor fesyen dan kriya, sekitar 6% adalah ekspor subsektor kuliner dan 4% sisanya terdiri dari ekspor subsektor penerbitan; seni rupa; musik; serta film, animasi, dan video.

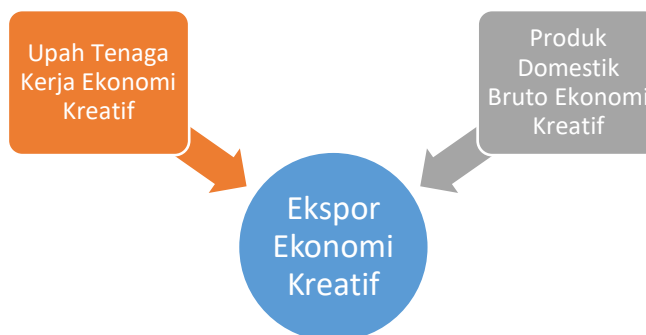
Selanjutnya, apabila dilihat secara umum rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai di sektor ekonomi kreatif mengalami kenaikan (Kemenparekraf dan BPS, 2022). Dengan rata-rata upah yang relatif tinggi berada pada subsektor arsitektur; periklanan; serta aplikasi game dan developer sebesar 5,33 juta rupiah perbulan. Subsektor lainnya memiliki rata-rata upah sekitar 1,5 juta rupiah sampai dengan 2 juta rupiah. Jika dilihat berdasarkan angka tersebut setiap sektor memiliki perbedaan yang cukup jauh terkait dengan penerimaan upah. Banyak faktor yang dapat memengaruhi penerimaan upah oleh tenaga kerja. Selain dapat dipengaruhi, upah juga dapat memengaruhi ekspor. Pernyataan tersebut didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa upah yang rendah di suatu negara dapat membuat produk-produknya lebih murah dalam pasar internasional. Keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang dengan biaya tenaga kerja yang rendah, dan akan mampu mengekspor barang-barang tersebut dengan harga yang lebih murah. Selanjutnya jika melihat dari sisi PDB, meningkatkan PDB akan meningkatkan daya beli konsumen sehingga secara tidak langsung menaikkan nilai tukar (USD/Rupiah), sehingga akan mendorong ekspor (Hutagalung & Junaidi, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh upah tenaga kerja dan PDB ekonomi kreatif terhadap ekspor ekonomi kreatif. Seluruh variabel dalam penelitian ini dicerminkan melalui lima subsektor ekonomi kreatif.

## **Landasan Teori dan Tinjauan Literatur**

### **Kerangka Pemikiran**

Gambar 1 berikut menjelaskan kerangka teori dari studi ini. Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa ekspor ekonomi kreatif dipengaruhi oleh upah tenaga kerja ekonomi kreatif dan Produk Domestik Bruto ekonomi kreatif.

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

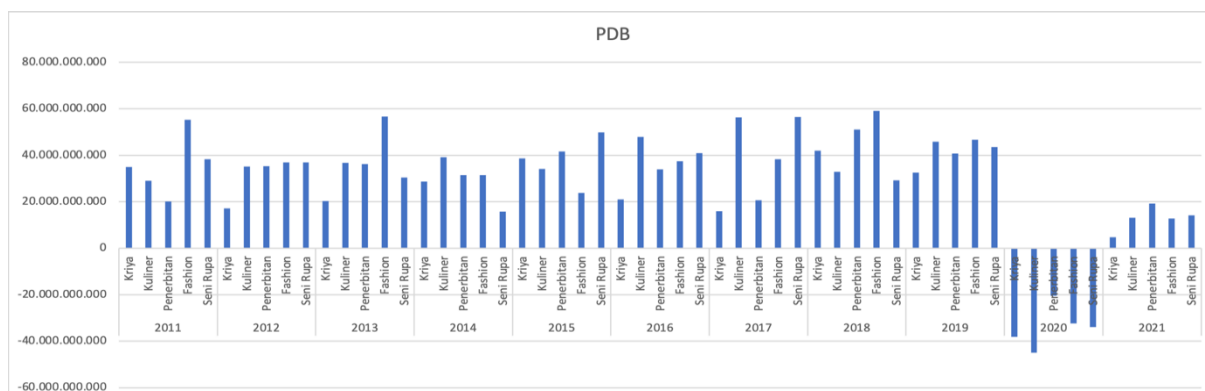


Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara, atau dapat dikatakan juga sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2014). PDB sendiri memiliki turunan dengan beberapa indikator yaitu Produk Nasional Bruto, Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar, Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi, serta angka-angka perkapita. Apabila dilihat dari turunannya, PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dari dalam negara maupun di luar negara (milik pendudukan negara) yang dapat dipengaruhi oleh seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun, pajak dan subsidi yang ditetapkan pemerintah, serta dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (BPS, 2014).

Selanjutnya upah atau lebih sering dikenal dengan sebutan gaji adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan (BPS). Menurut David Ricardo, upah adalah imbalan yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya dan dijadikan batas minimum dari upah kerja. Berdasarkan perkataan David Ricardo selaras dengan tindakan negara-negara di dunia yang menetapkan adanya upah minimum per bulan. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih membutuhkan beberapa aspek untuk menopang perekonomian yang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat upah minimum. Untuk cakupan ASEAN, Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai negara ASEAN dengan upah minimum per bulan (CNBC Indonesia).

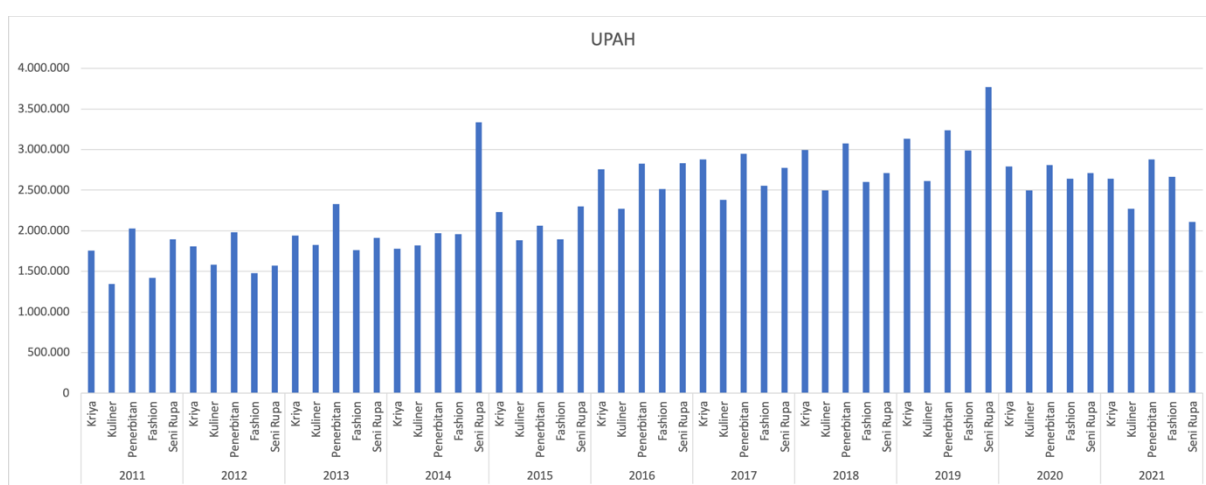
Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke daerah pabean negara lain. Biasanya proses ekspor dimulai dari adanya penawaran dari suatu pihak yang disertai dengan persetujuan dari pihak lain melalui *sales contract process*, dalam hal ini adalah pihak Eksporthir dan Importir. Proses pembayaran untuk pengiriman ini dapat melalui metode *Letter of Credit (L/C)* atau *non-L/C*, masing-masing metode memiliki risiko dan keuntungan tersendiri (Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, 2023).

**Gambar 2.** PDB Lima Subsektor Ekonomi Kreatif (Rupiah)



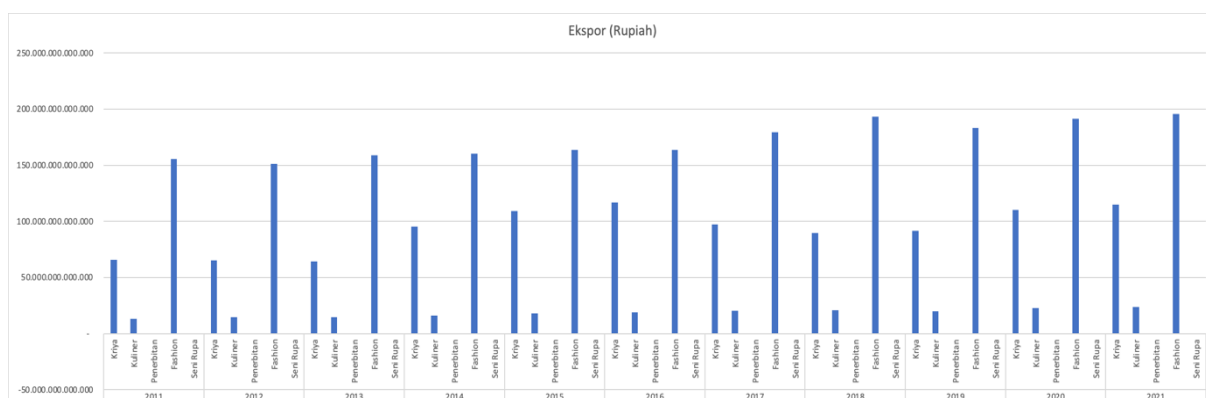
Gambar 2 menggambarkan melewati angka terhadap peran lima subsektor ekonomi kreatif, yakni kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, dan seni rupa terhadap PDB di Indonesia. Setiap tahunnya hingga tahun 2019 dapat diidentifikasi bahwa terjadi peningkatan maupun penurunan dari lima subsektor ekonomi kreatif. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat Indonesia maupun luar negeri masih belum stabil akan produk yang ditawarkan. Selain itu, Investasi terhadap beberapa subsektor ekonomi kreatif tersebut juga masih terbilang tidak stabil. Masyarakat Indonesia tergolong sebagai masyarakat yang cukup konsumtif tentunya berperan besar terhadap impor produk kreatif dari luar negeri yang mengakibatkan tergesernya produk kreatif lokal. Periode 2018-2019 terjadi penurunan yang cukup drastis karena efek musiman pada beberapa lapangan usaha yang menurunkan konsumsi masyarakat Indonesia. Kembali terjadi penurunan yang signifikan pada periode 2019-2020 akibat dari tersebarnya pandemi Covid-19 di Indonesia yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia sendiri. Usaha keras dari kerja sama masyarakat dan pemerintah Indonesia melewati beberapa program dan kebijakan mengakibatkan peningkatan yang signifikan dari periode 2020-2021.

**Gambar 3.** Upah Lima Subsektor Ekonomi Kreatif (Rupiah)



Gambar 3 menggambarkan melewati angka terhadap rata-rata upah dari lima subsektor ekonomi kreatif, yakni kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, dan seni rupa. Pada periode 2011-2021, rata-rata upah dari lima subsektor ekonomi kreatif tersebut cenderung meningkat dan tidak terpengaruh secara langsung oleh pandemi Covid-19. Dari data rata-rata upah pada ekonomi kreatif dapat diidentifikasi masyarakat yang bekerja pada sektor ekonomi kreatif dapat mencukupi kebutuhan hidup karena tidak kurang dari rata-rata minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

**Gambar 4.** Ekspor Lima Subsektor Ekonomi Kreatif (Rupiah)



Gambar 4 menggambarkan melewati angka terhadap jumlah ekspor dari lima subsektor ekonomi kreatif, yakni kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, dan seni rupa. Pada periode 2011-2021 dapat diidentifikasi bahwa terjadi ketimpangan yang signifikan diantara lima subsektor ekonomi kreatif tersebut. Dapat dibuktikan bahwa masih belum banyak subsektor ekonomi kreatif di Indonesia yang melakukan ekspor secara masif. Subsektor fesyen menjadi yang tertinggi dalam jumlah ekspor produk kreatif dikarenakan pasar luar negeri terpicat dari hasil produk kreatif Indonesia yang sering dibawakan dengan konsep budaya.

Teori yang menyatakan bahwa upah dapat memengaruhi ekspor adalah teori keunggulan komparatif yang ditemukan oleh ekonom bernama David Ricardo pada abad ke-19. Teori ini menyatakan bahwa upah yang rendah di suatu negara dapat membuat produk-produknya lebih murah dalam pasar internasional. Oleh karena itu, negara tersebut akan memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang dengan biaya tenaga kerja yang rendah, dan akan mampu mengekspor barang-barang tersebut dengan harga yang lebih murah (Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J., 2015). Dalam konteks negara Indonesia, upah di negara Indonesia yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya akibat dari tingkat produktivitas yang rendah dan besarnya jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan membuat harga produksi barang dan jasa yang di ekspor rendah dan akan meningkatkan permintaan dari luar negeri.

Meskipun Indonesia tergolong negara yang memiliki upah yang rendah, Indonesia tergolong ke dalam negara paling konsumtif kedua di dunia (Beacukai, 2015). Oleh sebab itu, tindakan konsumtif tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap PDB. Menurut Case and Fair, 2007:21, PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi dalam suatu negara. Tindakan konsumsi dalam negeri maupun tindakan ekspor yang dilakukan di dalam suatu negara akan terhitung dalam PDB. Namun, salah satu elemen perhitungan untuk PDB didapatkan dari total ekspor dikurangi dengan total impor, maka apabila suatu negara lebih banyak melakukan impor tentunya akan mengurangi perhitungan PDB.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan data PDB Ekonomi Kreatif, Upah Tenaga Kerja, dan Ekspor Ekonomi Kreatif. Penelitian ini juga menggunakan data runtun waktu dari 2011-2021, yang didapatkan melalui buku Statistik Ekonomi Kreatif. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian statistic inferensial, dengan didukung oleh berbagai artikel dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode statistik inferensial pada dasarnya adalah teknik untuk melihat dan menganalisis informasi dari sampel yang berukuran lebih kecil, yang bertujuan untuk memprediksi dan menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *random effect model* (REM) data panel 5 subsektor ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2011-2021. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf).

**Tabel 1. Data**

Nama Data	Periode	Cakupan	Sumber
Ekspor Ekonomi Kreatif	2011-2021	Lima Subsektor Ekonomi Kreatif	Badan Pusat Statistik dan Badan Ekonomi Kreatif
Upah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	2011-2021	Lima Subsektor Ekonomi Kreatif	Badan Pusat Statistik dan Badan Ekonomi Kreatif
Produk Domestik Bruto Ekonomi Kreatif	2011-2021	Lima Subsektor Ekonomi Kreatif	Badan Ekonomi Kreatif

Model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Ekspor_{it} = \beta_0 + \beta_1 Upah_{it} + \beta_2 PDB_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Pada persamaan (1) sisi ruas kanan pertama adalah upah tenaga kerja pada lima subsektor ekonomi kreatif ( $Upah_{it}$ ). Kedua, Produk Domestik Bruto pada lima subsektor ekonomi kreatif ( $PDB_{it}$ ). Ketiga, *error term* ( $\varepsilon_{it}$ ). Sisi ruas kiri adalah Ekspor lima subsektor ekonomi kreatif ( $Ekspor_{it}$ ) yaitu  $Ekspor_{it}$  adalah jumlah ekspor Indonesia per lima subsektor ekonomi kreatif i pada t,  $PDB_{it}$  adalah jumlah PDB Indonesia per lima subsektor ekonomi kreatif i pada t,  $Upah_{it}$  adalah rata-rata upah per lima subsektor ekonomi kreatif i pada t, dan  $\varepsilon_{it}$  adalah *Error term*

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Stasioner

Sebelum menentukan model regresi data panel, akan terlebih dahulu dilakukan pengujian stasioneritas atau *unit root test* pada seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari *spurious regression*. *Spurious regression* adalah model regresi yang tidak mengungkapkan hubungan yang sebenarnya atau ketika variabel independen memengaruhi, pemilihan model regresi persamaan ekspor dilakukan dengan menggunakan tahapan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

**Tabel 2.** Hasil Unit Root Test

Variabel	Prob. (1 <sup>st</sup> Differences)
Ekspor	0.0003
Upah	0.0001
PDB	0.0500

Pada Tabel 2. menunjukkan hasil uji Levin, Lim & Chu untuk melihat stasioneritas dari variabel yang digunakan. Hasil menunjukkan semua variabel stasioner pada 1<sup>st</sup> Differences dan memiliki probabilitas tidak lebih besar dari *alpha* sebesar 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan variabel dapat digunakan di dalam penelitian.

Selanjutnya, dalam memilih model untuk hasil regresi persamaan ekspor dilakukan menggunakan uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *correction error model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara common effect model (CEM). Setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji LM terpilih *random effect model* (REM) sebagai model yang paling tepat untuk digunakan. Pada Tabel 3. disajikan hasil pengolahan data panel menggunakan *random effect model* (REM). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh Upah dan PDB terhadap Ekspor lima subsektor ekonomi kreatif di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Ekspor lima subsektor ekonomi kreatif di Indonesia. Berikut merupakan hasil estimasi REM:

**Tabel 3.** Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Ekspor	
	Koefisien	Probabilitas
C	3.55E+13	0.4255
Upah	10011826	0.0006
PDB	-87.63926	0.1558
<i>R-squared</i>	0.257336	

Penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dikarenakan hasil menunjukkan nilai variabel independen kurang dari 0,8 dan tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independennya (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi karena pada umumnya masalah autokorelasi terdapat pada jenis data *time series*. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

	<b>Ekspor</b>	<b>PDB</b>	<b>Upah</b>
<b>Ekspor</b>	1.000000	-0.018157	-0.055791
<b>PDB</b>	-0.018157	1.000000	-0.162618
<b>Upah</b>	-0.055791	-0.162618	1.000000

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua hipotesis yang berbeda, yaitu PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dan upah berpengaruh signifikan secara positif terhadap ekspor. Hal tersebut dapat diartikan disaat rata-rata upah di Indonesia menurun, akan menurunkan ekspor. Peningkatan pada ekspor dapat dikarenakan permintaan dari luar negeri yang meningkat akibat melihat penawaran tenaga kerja yang meningkat karena upah jasa Indonesia meningkat. Peningkatan terhadap penawaran jasa juga akan semakin meningkat karena akan terjadi peningkatan jumlah tenaga jasa akibat upah jasa yang meningkat harga produk barang yang diekspor juga akan meningkat akibat biaya yang digunakan untuk upah tenaga kerja juga meningkat. Hal tersebut yang membuat permintaan dari luar negeri meningkat akibat melihat penawaran produk dari Indonesia meningkat dan harga produk dari Indonesia relatif murah untuk pasar luar negeri.

### Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini menggunakan jenis data panel lima subsektor ekonomi kreatif di Indonesia pada periode 2011-2021 dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk menemukan peran ekonomi kreatif melewati subsektor kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, dan seni rupa terhadap ekspor di Indonesia. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu PDB dan upah sebagai variabel independen dan ekspor sebagai variabel dependen. Variabel PDB menggambarkan pendapatan ekonomi kreatif melewati lima subsektor dan upah menggambarkan rata-rata upah ekonomi kreatif melewati lima subsektor pada periode 2011-2021. Adapun variabel ekspor yang merupakan variabel dependen menggambarkan nilai FOB ekspor ekonomi kreatif melewati lima subsektor pada periode 2011-2021. Pada hasil regresi yang telah dilakukan, tidak terdapat masalah multikolinieritas dan menunjukkan semua variabel yang digunakan stasioner.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua hipotesis yang berbeda yaitu PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor. Hal ini dapat diartikan jika rata-rata upah Indonesia turun dan ekspor turun. Peningkatan ekspor dapat disebabkan oleh peningkatan permintaan dari luar negeri karena pasokan tenaga kerja meningkat akibat kenaikan upah jasa di Indonesia. Pertumbuhan penawaran jasa juga meningkat karena jumlah pekerja jasa meningkat akibat kenaikan upah jasa dan harga barang ekspor juga meningkat karena biaya tenaga kerja juga meningkat. Peningkatan permintaan dari luar negeri ini karena pasokan produk Indonesia meningkat dan harga produk Indonesia relatif murah untuk pasar luar negeri. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian serupa serta menjadi pengetahuan untuk umum terkait potensi ekonomi kreatif secara menyeluruh.

### Daftar Pustaka

- Abrian, F., & Suprpto, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja pada Ekonomi Kreatif (subsektor kriya) di Indonesia. 1-9.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengertian pendapatan nasional*. Retrieved June 19, 2023, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab1>
- Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional. (2023). *Panduan ekspor*. Retrieved June 19, 2023, from Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/links/65-panduan-ekspor](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Hutagalung, D. S., & Junaidi. (2020). Analisa hubungan antara Produk Domestik Bruto dan Ekspor Indonesia (uji kausalita granger). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 299-305. doi:10.37600/ekbi.v3i2.191
- Kemendikbud. (2020). *Infografis data statistik indikator makro pariwisata dan ekonomi kreatif*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kemendikbud dan BPS. (2022). *Statistik tenaga kerja pariwisata dan ekonomi kreatif 2018-2021*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kemendikbud dan BPS. (2022). *Statistik upah tenaga kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kompas.com. (2022, April 21). *Upaya pemerintah mengembangkan Ekonomi Kreatif*. Retrieved June 18, 2023, from [nasional.kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2022/04/21/04000091/upaya-pemerintah-mengembangkan-ekonomi-kreatif](https://nasional.kompas.com/read/2022/04/21/04000091/upaya-pemerintah-mengembangkan-ekonomi-kreatif)
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). Labor productivity and Comparative advantage: The Ricardian Model. In P. R. Krugman, & M. Obstfeld, *International economics theory and policy* (6th ed., p. 10). Addison Wesley World Student Series.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). Labor standards and trade negotiations. In P. R. Krugman, & M. Obstfeld, *International economics theory and policy* (6th ed., p. 287). Addison Wesley World Student Series.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area. (2023, March 30). *Mengenal statistik inferensial - pengertian, jenis serta contoh*. Retrieved June 19, 2023, from [lp2m.uma.ac.id: https://lp2m.uma.ac.id/2023/03/30/mengenal-statistik-inferensial-pengertian-jenis-septa-contoh/](https://lp2m.uma.ac.id/2023/03/30/mengenal-statistik-inferensial-pengertian-jenis-septa-contoh/)
- Lovely, V., & Natha, K. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Negara Jepang tahun 1990-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 578-597.
- Resti, I. L., & Monika, A. K. (2020). Potensi ekspor ekonomi kreatif tahun 2019. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 29-40. doi:<https://doi.org/10.14203/JEP.28.1.2020.29-40>
- S.Z, O. V., & Suhartini, A. M. (2021). Peran Ekonomi Kreatif (subsektor kuliner, kriya, dan fesyen) serta variabel lainnya terhadap pengangguran. *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG's(1)*, 1305-1315. doi:<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.696>
- Subdirektorat Statistik Ekspor. (2017). *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*. Badan Pusat Statistik.
- Subdirektorat Statistik Ekspor. (2017). *Upah tenaga kerja Ekonomi Kreatif 2011-2016*. Badan Pusat Statistik.
- Tim Penyusun Pusat Data dan Sistem Informasi. (2020). *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.